

PERMUDAH MASYARAKAT CETAK ADMINDUK

Anjungan Dukcapil Mandiri Sasar Ruang Publik

YOGYA (KR) - Keberadaan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) yang difasilitasi Kota Yogya kini menyasar ruang publik. Hal itu untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencetak administrasi kependudukan (adminduk) secara mandiri.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindukcapil) Kota Yogya Septi Sri Rejeki, menjelaskan sejak tahun 2021 Pemkot Yogya sudah mengoperasikan mesin ADM. Sampai akhir tahun 2023 ada tiga mesin ADM yang ditempatkan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Yogya, Kantor Kemantren Jetis dan Mergangsari. Di samping itu satu mesin ADM rakitan mandiri di Kantor Dindukcapil Kota Yogya. "Tahun ini menambah dua unit mesin ADM yang

ditempatkan di ruang publik yakni di Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasthy) dan Taman Pintar Yogyakarta," jelasnya, Senin (3/6).

Pengadaan mesin ADM tersebut bersumber dari APBD Kota Yogya tahun 2024. Hingga akhir tahun ini ditargetkan total terdapat mesin ADM yang bisa diakses oleh masyarakat. Tujuannya untuk mendekatkan dan memudahkan pencetakan administrasi kependudukan secara mandiri serta

tanpa pungutan biaya atau gratis.

Operasional mesin ADM yang berada di kantor pemerintahan maupun ruang publik juga mengikuti jam operasional setempat. Adminduk yang dapat dicetak melalui mesin ADM ialah Kartu Keluarga (KK), Kartu Identitas Anak (KIA), akta kelahiran, dan akta kematian.

Untuk mencetak dokumen kependudukan dengan mesin ADM, warga harus mengajukan pencetakan dokumen kependudukan dahulu. Pengajuan cetak akta kelahiran dan kematian serta KIA melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Untuk Kartu Keluarga, perubahan biodata dan pindah datang melalui Whatsapps (WA) Dukcapil di nomor 082137589077. Selain itu perubahan akta perkaw-

inan, perceraian lewat WA di nomor 085156474750. "Warga akan mendapatkan QR Code melalui email untuk dipindai di mesin ADM," imbuhnya.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Ir Sugeng Purwanto MMA, mengatakan Pemkot Yogya berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Salah satunya melalui mesin ADM yang memanfaatkan teknologi dalam pelayanan kependudukan, sehingga lebih ringkas, praktis dan cepat. "Ini merupakan salah satu wujud komitmen pemerintah, untuk selalu menghadirkan pelayanan termutakhir. Masyarakat Yogyakarta tidak perlu lagi berjubel mengantre layanan menghabiskan waktu lama akibat kerja secara manual. Proses panjang tersebut, kini dapat dipangkas oleh

Anjungan Dukcapil Mandiri," paparnya.

Pihaknya menilai keberadaan ADM membuat bentuk pelayanan Pemkot Yogya semakin beragam dan berkualitas. Masyarakat memiliki keleluasaan untuk memilih sendiri cara mengakses layanan mencetak administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. ADM ditempatkan Pasthy dan Taman Pintar karena kedua lokasi itu cukup ramai diakses masyarakat "Ini merupakan sentralnya publik berkumpul. Kami mencari lokasi yang dalam rangka meningkatkan pelayanan di tempat-tempat yang memang (jadi) konsentrasi publik supaya pelayanan bisa berjalan baik dan yang terjamin harapannya akan lebih banyak," terangnya. **(Dhi)-d**

DPKP DIY PETAKAN KEBUTUHAN HEWAN KURBAN

Pastikan Kesehatan Ternak, Masyarakat Diminta Selektif

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY bersama instansi pemerintah lainnya telah melaksanakan pemantauan di sejumlah pasar hewan dan peternakan mandiri warga. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan ketersediaan hewan kurban cukup untuk kebutuhan warga. Bahkan untuk memastikan hal tersebut DPKP DIY telah memetakan kebutuhan hewan ternak buat keperluan kurban dalam Idul Adha 2024. Tentunya kesehatan hewan yang akan disembelih dalam momentum tersebut harus sehat dan aman dikonsumsi.

"Menjelang Idul Adha, kami dengan dukungan instansi terkait sudah melakukan pemantauan hewan kurban di lapangan. Alhamdulillah setiap tahun aman, semua kebutuhan warga di lima kabupaten/kota tercukupi. Kami selalu menekankan kepada masyarakat untuk selektif dalam memilih

hewan kurban. Sehingga hewan kurban yang disembelih sehat dan aman dikonsumsi," kata Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan DPKP DIY Erna Rusmiyati di Yogyakarta, Senin (3/6).

Menurut Erna, kebutuhan hewan kurban di DIY dalam momentum Idul Adha kali ini diprediksi akan mengalami kenaikan sedikit dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan catatan DPKP DIY, tahun lalu warga membutuhkan sebanyak 26.072 ekor sapi potong, 24.714 ekor kambing dan 27.459 ekor domba. Sementara tahun 2024 kebutuhannya diperkirakan naik beberapa ratus ekor untuk masing-masing jenis hewan kurban. Misalnya untuk sapi kebutuhannya ada di angka 26.347 ekor, 24.858 ekor kambing dan domba sebanyak 27.670 ekor. Jumlah tersebut tidak semua dihasilkan oleh para peternak DIY. "Sebagian hewan ternak di DIY

terutama untuk jenis-jenis tertentu didatangkan dari luar daerah. Walaupun begitu kami memastikan tidak ada kendala yang signifikan dalam hal ketersediaan pasokan hewan kurban. Misalnya untuk kebutuhan sapi potong sebagian dari Madura dan Bali. Sementara untuk kambing dan domba dari Jawa Tengah dan sekitaran DIY," paparnya.

Lebih lanjut Erna menambahkan, pemantauan hewan ternak untuk kebutuhan kurban sudah dilakukan pada akhir Mei sampai Juni. Pihaknya menggandeng serta Balai Besar Veteriner Wates untuk memeriksa sampel kesehatan hewan ternak guna mengantisipasi berbagai jenis penyakit yang biasanya muncul. Pemeriksaan sampel kesehatan hewan biasanya dipusatkan di pasar hewan dan juga titik-titik yang digunakan sebagai pintu masuk lalu lintas ternak dari luar daerah. **(Ria)-d**

PENGABDIAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN

Stikes Notokusumo Beri Edukasi dan Pemeriksaan Gratis



KR-Istimewa

Pemeriksaan kesehatan dari Stikes Notokusumo bagi warga lansia.

YOGYA (KR) - Stikes Notokusumo Yogyakarta kembali menyelenggarakan program pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Terutama menyasar kaum lansia berupa pemberian edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Pengampu kegiatan dari Stikes Notokusumo Yogyakarta Giri Susilo Adi SKep Ns MKep, menjelaskan pengabdian masyarakat sudah menjadi agenda rutin guna menjalankan program tri dharma perguruan tinggi. "Untuk kali ini kami gelar Minggu (2/6) kemarin dengan bekerja sama Paguyuban Lansia Santa Teresa. Sasarannya ialah masyarakat lansia di wilayah Maria Rosari Gesikan Bantul," jelasnya, Senin (3/6).

Dalam kegiatan itu turut hadir dua

narasumber dari Stikes Notokusumo yakni Ni Ketut Kardiyudiani MKes Ns SpKep MB PhDNs yang menjelaskan terkait konsep perawatan lansia. Selain itu Brigitta Ayu Dwi Susanti SKep Ns MKep yang menekankan tentang pentingnya dalam menjaga kesehatan mental lansia.

Giri Susilo menambahkan, selain edukasi pihaknya juga memberikan pemeriksaan kesehatan. Terutama memeriksa tekanan darah untuk skrining penyakit hipertensi yang kerap melanda kaum lansia. Kegiatan tersebut juga dalam rangka rangkaian peringatan hari lanjut usia nasional sekaligus meningkatkan kualitas hidup kaum lansia. **(Dhi)-d**

DORONG MASYARAKAT KONSISTEN PENGELOLAAN DI WILAYAH

Sugeng Jamin Pemkot Tuntaskan Persoalan Sampah

YOGYA (KR) - Penjabat (Pj) Walikota Yogya Ir Sugeng Purwanto MMA menjamin Pemkot Yogya mampu menuntaskan persoalan sampah dalam waktu dekat. Unsur masyarakat juga didorong tetap konsisten dalam melakukan pengelolaan berbasis wilayah.

Menurut Sugeng, Pemkot Yogya tidak pernah tinggal diam terkait penanganan persampahan. Terdapat tiga fase yakni pesimis, normatif dan optimis.

"Saat ini berada di fase normatif dan sebentar lagi kita sudah optimis. Persoalan sampah ini kan sudah lama, bukan kemarin. Dan Pemkot tidak tinggal diam," tandasnya, Kamis (30/5).

Salah satu bukti nyata pada fase normatif yang dilakukan Pemkot Yogya ialah pembangunan fisik di tiga lokasi yakni Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Tiga lokasi itu merupakan proses pengelolaan sampah yang pada akhirnya menjadi tempat terpadu. Sejauh ini pro-

gresnya masih terus berjalan serta masuk dalam prioritas pembangunan sekaligus mendapat pengawasan ekstra. Apalagi langkah pertama yang dilakukan oleh Sugeng usai dilantik menjadi Pj Walikota Yogya ialah memantau perkembangan di tiga lokasi TPST tersebut bersama Ketua Forum Bank Sampah (FBS) Kota Yogya yang juga Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadjaya MM.

Bersama Ketua FBS Kota Yogya, imbu Sugeng, pihaknya tidak akan pernah berhenti memberikan edukasi di masyarakat. Terutama agar sebisa mungkin mengurangi produksi sampah dengan melakukan pengelolaan di wilayah. Khususnya sampah organik melalui berbagai model yang selama ini digencarkan seperti biopori, lodong sisa dapur dan lainnya.

"Ada bank sampah di tingkat RW ini juga perlu dimaksimalkan. Urusan sampah adalah urusan bersama. Kota Yogya sebagai wajah DIY menjadi

garda depan untuk terlihat bersih, indah dan sehat tanpa sampah," urainya.

Hingga saat ini volume sampah di Kota Yogya mencapai sekitar 200 ton perhari. Pengelolaan terpadu dilakukan di tiga titik di atas yakni TPST Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Hanya, debit yang mampu dikelola baru mencapai sekitar 120 ton perhari. Akibatnya ada sisa-sisa tumpukan sampah lantaran belum bisa dikelola di tiga TPS tersebut. Sehingga beberapa depo sampah yang ada di Kota Yogya juga terjadi tumpukan.

"Tetapi sekali lagi, Pemkot tidak diam saja. Nanti di Juni bisa dimaksimalkan pengelolaan di tiga lokasi terpadu itu mencapai 160 ton perhari. Sisanya sebanyak 40 ton sudah ada skema kerja sama dengan pihak lain," jelasnya.

Dengan demikian, bulan depan seluruh sampah yang terproduksi di Kota Yogya sudah berhasil dikelola secara man-

diri di tingkat kota. Sedidaknya pada akhir Juni lantaran Pemkot Yogya juga harus bekerja keras mengelola tumpukan sampah di depo yang selama ini belum mampu terkelola. **(Dhi)-d**

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

Disbud Dinilai Gagal Lakukan Pembinaan

YOGYA (KR) - Merujuk Perwal 113 tahun 2020, Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Yogya memiliki salah satu tugas melakukan pembinaan kebudayaan dan kesenian di wilayah atau berbasis kemantren. Akan tetapi tugas tersebut dinilai gagal atau kurang berjalan semestinya sehingga perlu ada perbaikan.

Anggota DPRD Kota Yogya dari Fraksi PDI Perjuangan Susanto Dwi Antoro SE, mengungkapkan salah satu contoh dalam pelaksanaan tugas Disbud ialah festival yang diselenggarakan. Hal itu bisa menjadi salah satu unsur untuk melakukan pembinaan disertai dengan fasilitasnya.

"Misalnya festival atau lomba antarkemantren, asumsi dasar lomba semacam ini adalah ujung tombaknya kemantren, peserta berasal dari anggota masyarakat di kemantren tersebut," tandasnya.

Akan tetapi, imbu Ketua Kelurahan Budaya Warungboto ini, festival yang digelar pekan lalu justru dalam aturan main yang dilakukan diperluas menggunakan hanya KTP Kota Yogya. Masalahnya yang muncul adalah kontingen kemantren A diisi dari berbagai kemantren baik B, C, D dan seterusnya.

Susanto Dwi Antoro SE
Fraksi PDI Perjuangan



KR-Istimewa

nya. "Mengapa tidak kemudian sesuai dengan narasinya yaitu festival antar kemantren, yaitu bahwa kontingen kemantren A seyogianya berasal dari masyarakat kemantren A, bukan tempat lain, baik kemantren lain maupun kota atau kabupaten lain," imbuhnya.

Antoro menambahkan, jika menggunakan standarisasi prestasi maka prestasi atas lomba

tersebut benar-benar dari kemantren yang bersangkutan sehingga bisa menjadi tolok ukur atau evaluasi dalam pembinaan. "Sama halnya, kemantren A ikut lomba tapi peserta kontingen diambil di luar kemantren A, kemudian menang. Apakah kita akan ikut berbangga sebagai warga kemantren bahwa kemantrennya menang dan memiliki kemajuan?," tanyanya.

Kemajuan kebudayaan menurutnya adalah budaya lokalitas masyarakatnya yang memang maju. Pembinaan yang sesungguhnya bagi kemajuan kebudayaan. "Mari kita ingat bersama yang dikatakannya oleh seorang filsuf, kemerosotan dan krisis kebudayaan akan terjadi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang dapat dikenali salah satunya secara naif meremehkan dampak realitas ekstra pedagogis (di dalamnya ruang pembinaan) terhadap masyarakat tersebut," tegas Antoro mengakhiri perbincangan.

Dirinya berharap, kasus tersebut tidak kembali terulang pada gelaran selanjutnya. Apalagi masih ada tiga festival berbasis kemantren yang akan digelar tahun ini yakni teater, ketoprak dan lanten suara. **(Dhi)-d**



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



Tempat, Tanggal Lahir:
Gombong, 2 Desember 1945

Turut Berdukacita

Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada menyatakan berdukacita sedalam-dalamnya atas berpulangnya

Prof. Dr. Istriyati M. S.

(Guru Besar Purnatugas Fakultas Biologi)

meninggal dunia pada Minggu, 2 Juni 2024 pukul 23.20 WIB di rumah duka Kompleks Sekip Flat D 11.

Jenazah disemayamkan di Balairung UGM pada Senin, 3 Juni 2024 pukul 12.30 WIB dan dimakamkan di Pemakaman Keluarga UGM Sawit Sari.

Semoga Almarhumah diberikan tempat terbaik di sisi-Nya.

Yogyakarta, 2 Juni 2024

Rektor

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D.